

## **Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Surabaya**

**Soesanti**

email :susantiudin@gmail.com

Guru SMP Negeri 3 Surabaya

### ***Abstrak***

*Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Surabaya yang berjumlah 40 siswa dan terdiri dari 16 laki-laki dan 24 perempuan. Penelitian ini dimulai dari Agustus hingga September 2018. Fakta yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Surabaya, yaitu rendahnya motivasi siswa, siswa masih tergantung pada guru dan pembelajaran yang masih konvensional. Hal ini yang mendorong peneliti melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.*

*Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM. Data diambil dari hasil ulangan harian. Hasil dari siklus 1 sebanyak 70,59% siswa melebihi KKM dengan rata-rata nilai 75. Hasil dari siklus 2 sebanyak 92,5% siswa melebihi KKM dengan rata-rata nilai 88,5. Kenaikan hasil dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Surabaya.*

***Kata kunci*** : model pembelajaran, pembelajaran kooperatif, *Group Investigation*

### **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan budi mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Pembelajaran IPS seperti yang tertuang dalam Kurikulum SMP Negeri 3 Surabaya, dilaksanakan secara terpadu yang terdiri atas gabungan kajian Sosiologi, Geografi, Sejarah dan Ekonomi. Proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional. Rendahnya hasil belajar IPS Kelas VII F semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, terlihat dari sebanyak 44,11% dari jumlah siswa 40 orang yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa VII F SMP Negeri 3 Surabaya agar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

Berdasarkan pengamatan selama ini rendahnya hasil belajar IPS pada Kelas VII F SMP Negeri 3 Surabaya disebabkan oleh siswa cenderung pasif, kurikulum yang padat dan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru, serta metode pembelajaran yang konvensional. Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian akan dirumuskan sebagai berikut; "Apakah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar IPS ?"

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Surabaya melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation*. Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain:

### Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan informasi, pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS di kelas Kelas VII F SMP Negeri 3 Kota Surabaya, sehingga makin banyak siswa yang hasil belajarnya lebih dari atau sama dengan KKM.

### Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Agar siswa untuk lebih berminat dalam belajar IPS sehingga hasil belajarnya meningkat.
- b. Sebagai masukan bagi guru agar dapat mengerti variasi dari beberapa model pembelajaran, menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, meningkatkan kinerja yang lebih profesional dan penuh inovasi serta memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi SMP Negeri 3 Surabaya dalam rangka memperbaiki pembelajaran IPS khususnya dan pembelajaran yang lain pada umumnya.

### Kajian Pustaka

Menurut Slameto, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pandangan Gino, belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Selain itu belajar memiliki tiga tahap yaitu persiapan untuk belajar, perolehan dan unjuk perbuatan dan alih belajar. Dari beberapa pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu usaha dan

proses yang dilakukan dengan mengacu pada tujuan yang sistematis dan terarah untuk mewujudkan perubahan tingkah laku. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Whina, 2006 : 11). Dimiyati (1999: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa.

Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

Pembelajaran kooperatif menurut Mohamad Nur (2005:129) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*. Menurut pendapat Lie (2002:32), pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai *fasilitator*.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai Menurut Depdiknas (2006:18) pada pembelajaran ini guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai

salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan social yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.

Menurut Muslimin (2001:21) sifat demokrasi dalam kooperatif tipe *Group Investigation* ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Guru dan murid memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu siswa mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalahkelompok.

Muslimin(2001:23) menyatakan dalam kooperatif tipe *Group Investigation* guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas inidiutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.*Group Investigation* (Investigasi Kelompok) dirancang untuk melatih kemampuan berfikir yang lebih tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan suatu proyek atau tugas yang dapat dipilih sendiri oleh siswa.

Langkah-langkah Pembelajaran Group Investigation sebagai berikut :

- 1) Guru membagi kelas dalam kelompokheterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugaskelompok.
- 3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok

mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dengan kelompok lain.

- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan (melakukanpercobaan).
- 5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasankelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan dari setiap variabel diatas, maka dapatlah peneliti ajukan kerangka berpikir dalam pemecahan masalah penelitian sebagai berikut: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* dengan pola dan langkah – langkah yang benar dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa secarabertahap.

### Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Surabaya yang berjumlah 40 siswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang heterogen yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Waktu penelitian mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September2018.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian ini akan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM dari 40 siswa. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari hasil ulangan harian.Untuk pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan instrumen hasil belajar.

Analisis data dilakukan dengan data yang sudah dikumpulkan setiap tahapan siklus dengan tabel/diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Apabila peningkatan sudah sesuai denganindicator keberhasilan maka penelitian dianggap telah berhasil dengan harapan meningkatkan hasil belajar IPS.Penelitian berlangsung dari Agustus sampai dengan bulan September 2018; meliputi: identifikasi masalah; merancang penelitian; menyusun instrumen; menyusun RPP; tindakan di kelas; pengolahan data dan pelaporan.

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Awal

Ada 44,11% siswa dari 40 siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM. Artinya siswa yang memiliki nilai diatas 75 hanya 22 siswa.

### Kegiatan siklus

#### a. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan tanggal : 06-08-2018, 13-08-2018, dan 20-08-2018. Perencanaan pada siklus pertama dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memetakan indikator dengan materi ajar. Langkah berikutnya menelaah silabus materi ajar sebagai pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian memilih media yang digunakan dan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Diakhir siklus 1 dilakukan evaluasi hasil belajar. Pencapaian

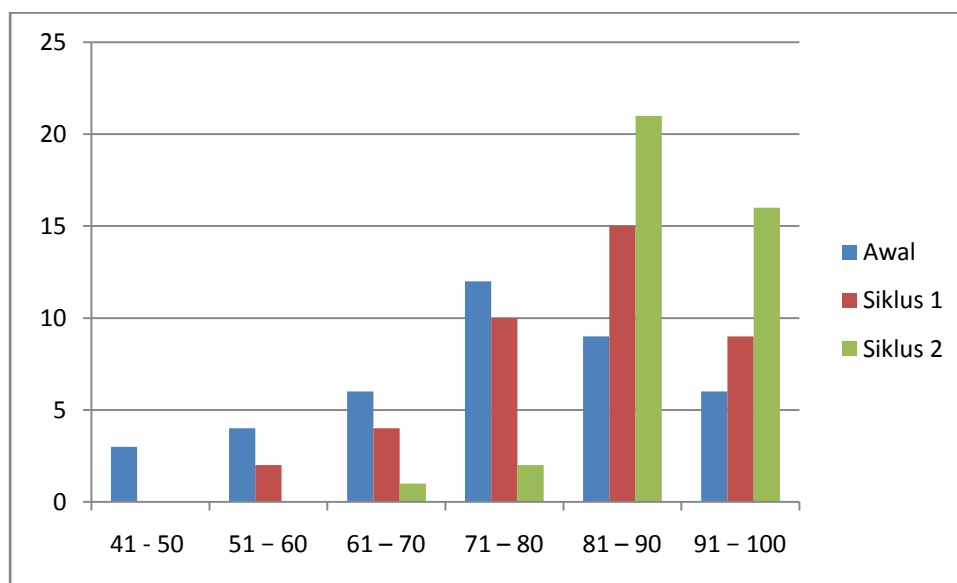
pada siklus 1 sebanyak 70,59% artinya ada 24 siswa mencapai KKM dan sisanya 16 siswa belum mencapai KKM.

Dalam siklus 1 ternyata masih ditemukan beberapa kendala yaitu:

- 1) Siswa masih punya ketergantungan padaguru
- 2) Motivasi belajar pada siswa masih rendah dengan memperhatikan hasil pada siklus pertama maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

#### b. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan tanggal 27-08-2018 dan 03-09-2018. Pada siklus 2, dilakukan langkah-langkah seperti siklus 1 sampai dengan evaluasi. Setelah dianalisis data dan dibicarakan dengan tim kolaborator ternyata pencapaian hasil belajar siswa yaitu 92,50% artinya 37 siswa telah mencapai KKM, dan ada 3 siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 88,50.



Grafik Nilai Kondisi Awal Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil siklus 2 dapat dikatakan bahwa:

- a. Guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik
- b. Pemilihan metode pembelajaran sudah tepat
- c. Pemberian penguatan (reinforcement) dan menumbuhkan motivasi belajarsiswa. Dengan memperhatikan hasil penelitian pada siklus kedua baik dari hasil evaluasi belajar siswa serta peran

guru dalam mengimplementasikan Tipe *group investigation* maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari analisis data pada siklus ke-1 secara individu rata-rata nilainya adalah 81,75,

- pada siklus ke-2 rata-rata nilainya adalah 88,50.
2. Adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Dari hasil analisis data yang pada tindakan 1 siklus ke-1 sebesar 85,7 dan pada tindakan 2 pada siklus ke-2 sebesar 100.
  3. Keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS, dibutuhkan perencanaan yang matang dan teliti.
  4. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* perlu mendapat dukungan dari semua (*stakeholder*) sekolah dan orangtua.

#### Saran

1. Setiap guru sebaiknya mempelajari dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pembelajaran bagi guru IPS.
3. Sekolah harus mengalokasikan anggaran yang proporsional dalam mendukung Pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pembelajaran bagi guru.
4. Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah harus memfasilitasi kebutuhan dana bagi Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan basis MGMP mata pelajaran di tingkat sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud. 1999. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gino, Dkk. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS.
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Moleong, L. J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim, 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Dengan*

*Pendekatan Kontektual*. Jakarta: Depdiknas.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Whina Sanjata, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.